

PENGEMBANGAN MODUL
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
PENDEKATAN CONTEKSTUALKELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 SOMOLOMOLO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Agusmawati Lawolo

**PENGEMBANGANMODULPEMBELAJARANIPSBERBASIS
PENDEKATANCONTEKSTUALKELASVIII
DISMPNEGERI1SOMOLOMOLO
TAHUNPELAJARAN
2023/2024**

RANCANGANPENELITIAN



Oleh

**AGUSMAWATILAWOLO
NIM.209901003**

**PROGRAMSTUDIPENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTASKEGURUANDANILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITASNIAS(UNIAS)
TAHUN2024**

KATA PENGANTAR

Pujidan syukurkehadiratTuhanyang MahaEsa,karenaberkatdan kasih-Nyakepada penelitisehingga rancanganpenelitian iniyangberjudul:“Pengembangan ModulPembelajaran IPSBerdasarkanPendekatan*Contekstual*diKelasVIII diSMPNegeri1SomolomoloTahun Pelajaran2023/2024,”dapatdiselesaikandenganbaik.

Selesainyารancangan penelitian ini bukan hanyakemampuan penulis sendiri, melainkan berkatadanyadorongandanbantuanmoralmaupunmateriyang penulisterimadariberbagai pihak.Untukitu,denganhatiyangtuluspenulismengucapkanterimakasih.

Penulis menyadarirancanganpenelitian ini masihjauhdarikesempurnaan,olehkarna itu penulismengharapkan kritikdansaranyang membangun demikesempurnaanpadamasayang akandatang.Penulismengharapkansemoga rancanganpenelitian inidapatbermanfaatbagi pendidikanpadaumumnyadansecarakhususyabagimahasiswa di UniversitasNias.

Gunungsitoli, April2024

AgusmawatiLawolo
NIM.209901003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv

BAB

IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	4
1.3 Batasan masalah	4
1.4 Rumusan masalah	4
1.5 Tujuan penelitian	4
1.6 Spesifikasi produk yang diharapkan	4
1.7 Pentingnya pengembangan	5
1.8 Asumsi pengembangan	6
1.9 Keterbatasan pengembangan	6
1.10 Definisi operasional	6
1.11 Hasil penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat IPS	8
2.2 Modul	11
3.3 Pengertian modul pembelajaran kontekstual	22
4.4 Materi ajar	25
5.5 Modul pengembangan ADDIE	27
6.6 Kevalidan, kepraktisan, dan efektifitas IPS	28
7.7 Penelitian yang relevan	30
8.8 Kerangka acuan	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Modul pengembangan	33
3.2 Proses dur pengembangan	34
Daftar Pustaka	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain penelitian.....	18
2. Kerangka berpikir.....	31

DAFTAR TABEL

Instrumen validasi ahli isi dan materi.....	40
Instrumen validasi ahli bah.....	42
Instrumen validasi ahli media.....	43
Instrumen validasi ahli media.....	45
Tes hasil belajar.....	46
Penilaian lembar validasi modul.....	47
Rata-rata data kualitas tiap pada penilaian validasi.....	48
Skoringskalagutman.....	48
Kategori penilaian kepraktisan.....	49
Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik.....	50

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum adalah pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS akan lebih hidup jika guru mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dengan begitu, siswa tidak hanya bergantung pada buku teks, melainkan juga dapat mengalami langsung konsep-konsep yang dipelajari. Salah satu caranya adalah dengan mengajak siswa untuk menganalisis masalah sosial yang ada disekitar mereka secara nyata dengan pendekatan *kontekstual* dalam pembelajaran.

Secara sederhana IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen-komponen penting yaitu konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara

universal.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Dari segi kebahasaan modul dibuat sederhana namun kinsesuai dengan level berpikir peserta didik.

Modul yang dikembangkan khusus pada pelajaran IPS yang dapat menghubungkan materi dengan permasalahannya tap peserta didik. maka perlu dikembangkan modul berbasis pendekatan kontekstual.

Jadi, dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa modul merupakan suatu unit yang berdirisendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantupesertadidik mencapai sejumlah tujuanyang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan demikian, pembelajaran dengan modul dapat disesuaikan dengan individual peserta didik, yakni mengenai kegiatan belajar dan bahan pembelajaran.

Modul berbasis pendekatan *kontekstual* merupakan modul yang dikembangkan dengan berorientasi pada masalah sebagai titik awal pembelajaran. Modul berbasis pendekatan *kontekstual* menyajikan masalah otentik yang berkaitan langsung dengan

kehidupan sehari-hari. Modul berbasis pendekatan *kontekstual* mempunyai prinsip dasar yaitu adanya masalah, pertanyaan, atau teka-teki yang membuat peserta didik ingin memecahkannya. Dengan adanya pengembangan modul berbasis pendekatan *kontekstual* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, karena dalam modul ini peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengalaman belajar secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan magang yang dilakukan di SMP Negeri 1 Somolomolo, masalah yang ditemukan adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena kegiatan proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru meskipun kurikulum 2013 sudah diterapkan di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik pada saat proses pembelajaran hanya cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik jarang mengerjakan tugas di rumah karena kurangnya buku paket yang bisa dibawa pulang ke rumah, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal IPS, tidak terdapat modul sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran IPS. Masalah-masalah di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti.

Oleh karena itu, peneliti menemukan suatu solusi dengan pengembangan modul berbasis pendekatan *kontekstual* pada materi IPS. Modul yang berbasis pendekatan *kontekstual* ini berisikan tentang tugas atau soal yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk dipelajari yaitu suasana yang kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian pengembangan berupa modul sesuai dengan standar Kurikulum 2013 yang mampu memecahkan dan memberikan solusi dari masalah yang telah ditemukan, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian: **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas VIII di SMP Negeri 1 Somolomolo Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik jarang mengerjakan tugas di rumah.
3. Fasilitas di sekolah masih kurang lengkap.
4. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal IPS masih kurang.
5. Tidak tersedianya bahan ajar seperti modul di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini cukup banyak, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal IPS masih kurang.
2. Kurangnya penggunaan bahan ajar yang dimiliki oleh sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* di kelas VIII di SMP Negeri 1 Somolomolo oleh validator ahli?
- 2) Bagaimana kepraktisan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* di kelas VIII di SMP Negeri 1 Somolomolo?
- 3) Bagaimana keefektifan materi IPS berbasis pendekatan *kontekstual* di SMP Negeri 1 Somolomolo?

1.5 Tujuan Pengembangan

- 1) Untuk mengetahui karakteristik modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* di kelas VIII di SMP Negeri 1 Somolomolo oleh validator ahli.
- 2) Untuk mengetahui kepraktisan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* di kelas VIII di SMP Negeri 1 Somolomolo.
- 3) Untuk mengetahui keefektifan materi IPS berbasis pendekatan *kontekstual* di kelas VIII di SMP Negeri 1 Somolomolo.

1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi bahan ajar berupa modul yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) Hasil dari bahan ajar modul dapat menambah pengetahuan siswa dan guru sebagai wawasan untuk mengembangkan bahan ajar di kelas
- 2) Produk bahan ajar berupa modul ini diperuntukkan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Somolomolo
- 3) Produk bahan ajar berupa modul ini dipadukan dengan model pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual
- 4) Modul IPS ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung kejelasan materi dan memuat kegiatan sehari-hari
- 5) Modul IPS ini berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kuis rangkuman, soal-soal, kunci jawaban, dan daftar pustaka

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar yang berupa modul IPS adalah:

- 1) Bagi Peserta Didik
Modul IPS ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk peserta didik, serta memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Modul IPS ini juga berisi kegiatan yang lebih menarik sehingga peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Bagi Guru
Modul IPS ini diharapkan dapat membantu Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Modul IPS ini juga diharapkan dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya, dengan penggunaan modul ini guru tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.

3) Bagi Sekolah

Modul IPS ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran IPS.

1.8 Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul IPS ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut ini:

- 1) Modul IPS berbasis pendekatan *kontekstual* ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Terlebih modul ini dikemas sesuai dengan permasalahan-permasalahannya nyata setiap hari yang disesuaikan dengan materi pembelajaran peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul pembelajaran IPS.
- 3) Modul IPS berbasis pendekatan *kontekstual* dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

1.9 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pada tahap penelitian model pengembangan ADDIE YANG terdiri dari lima langkah yaitu (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implantation*), (5) evaluasi (*evaluation*). Batas dalam penelitian ini yaitu pada tahap evaluasi sumatif tidak dilaksanakan karena mencaupkan hasil belajar dan kualitas modul secara luas.

1.10 Definisi Operasional

Istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan modul IPS ini antara lain:

- 2) Pendekatan *kontekstual* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

1.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

1.1 Bagi siswa

Meningkatkan aktifitas siswa secara nyata dan lebih aktif, belajar mandiri dan kreatif, dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat

1.2 Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi seorang guru dalam menyusun kebijakan dan menentukan pendekatan pembelajaran dalam kelas dan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan *kontekstual*

1.3 Bagi peneliti

Untuk menambahkan wawasan penelitian dalam menyusun karya ilmiah dan bahan banding jika kelak menjadi salah seorang tenaga pendidik di sekolah khususnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dalam kelas dan juga sebagai wadah pengalaman langsung dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis pendekatan *kontekstual* dalam proses belajar mengajar di kelas

1.4 Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai aspek-aspek dalam penembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan *kontekstual*. Hal ini tentu dapat membekali peneliti dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat IPS

2.1.1 Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Ilmu pengetahuan IPS merupakan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dari definisi di atas, ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian ⁵ terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ⁵ untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Dalam program persekolahan ilmu pengetahuan sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan ⁵ dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antaralain antropologi, ilmu politik, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat psikologi, agama, sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Menurut Djahiri menyatakan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nukman Soemantri menyatakan IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas IPS merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan manusia. Dari sekian banyak pakar teoritis tentang IPS bisa disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sosial. Di Indonesia berbagai keberagaman masyarakat bisa di kaji melalui sejarah. Dan sejarah diceritakan dari orang ke orang. Bagi para siswa, diajarkan tentang ilmu IPS dengan tujuan bisa memahami keadaan masyarakat baik yang sekarang ataupun sudah lampau. IPS bisa dikatakan sebuah perpaduan ilmu-ilmu yang adaseperti ilmu sejarah, geografi dan lain sebagainya. Aspek pembelajaran IPS tidak hanya mengacu kepada sistem pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan, akan tetapi untuk membina peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pengetahuan di masyarakat. misal kepedulian terhadap sesama masyarakat saling tolong menolong dan lain-lain. Disisilainnya IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki keterampilan terhadap diri nyasendiri.

Jika dilihat dari aspek bidang keilmuan terutama di sekolah, IPS layak nyapemberi informasi lebih yang bisa di kembangkan apayang terjadi di luar bisa di kembangkan menjadi suatu ilmu yang memiliki nilai lebih di dalam lingkungan sekolah, seperti halnya peserta didik memperoleh pengetahuan ilmu secara tidak langsung dan kepekaan terhadap sesama manusia ataupun lingkungan sekitar. Inisiatif peserta didik tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa keterlibatan peraguru. Maka di sini lah guru bukan sekedar pengajar tapi juga pendidik bagi amaniswanya bisa melakukan contoh yang baik yang telah di jarkan gurunya. Maka IPS bukan lah ilmu yang hanya diajarkan dalam kelas gunasebagai hafalan atau lainnya namun juga menjadi pedoman bagi guru untuk peserta didik dalam sikap, nilai ataupun pemahaman pengetahuan bidang keilmuan dan lingkungan.

2.1.2 Urgensi Pengembangan Modul

33 Menurut panduan pembelajaran dan asesmen, tujuan pengembangan modul adalah yaitu mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan modul dengan dua cara, yaitu:

1. Memeriksa dan memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik
2. Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik

2.1.3 Tujuan dan Manfaat IPS

Pada dasarnya, IPS bukan hanya sebagai pendidikan, tetapi bagaimana cara kita berperilaku di lingkungan sosial kepedulian terhadap sesama dan berbudaya dengan alamnya. Sebagai makhluk sosial kita ⁵ tentu mengalami tantangan-tantangan kehidupan di sekitar, baik itu karena faktor eksternal maupun internal, kita diajarkan kembali sebagai fitrah manusia bahwa manusia bukanlah makhluk yang menyendiri namun manusia sebagai zoon politicon. Dimana ⁵ manusia butuh yang namanya hubungan timbal balik baik itu sesama manusia ataupun alam. Di dalam dunia pendidikan IPS memiliki tujuan yang sama dengan keadaan lingkungan sekitar yakni ²² untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan manfaat dari pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- c. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- d. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.4 Karakteristik IPS

Matapelajaran IPS yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memadukan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan menghubungkan dan berbagai disiplin ilmu sosial lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan proyeksikannya ke pada kehidupan di masa depan.
- 5) IPS di hadapkan secara konseptual dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- 6) IPS menghayati hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.
- 8) Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya.
- 9) Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar), dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

2.2 Modul

2.2.1 Pengertian Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul adalah bahan ajar yang

disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Dari segi kebahasaan modul dibuat sederhana mungkin sesuai dengan level berpikir peserta didik.

Modul juga dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.

Jadi, dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa modul merupakan suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan demikian, pembelajaran dengan modul dapat disesuaikan dengan individual peserta didik, yakni mengenai kegiatan belajar dan bahan pembelajaran.

2.2.2 Komponen-Komponen Modul

Menurut Daryanto (2014: 179-180) mengenai komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdapat pada modul, adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Guru

Pedoman guru berisi petunjuk-petunjuk agar pengajar dapat diselenggarakan secara efisien, juga memberikan penjelasan tentang:

1. Macam-macam yang harus dilakukan oleh guru.
2. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul itu.
3. Alat-alat pelajaran yang harus digunakan.
4. Petunjuk-petunjuk evaluasi.

b. Lembar kegiatan peserta didik

Lembar kegiatan ini, memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan pelajaran juga disusun secara teratur langkah demi langkah sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik.

c. Lembar Peserta didik

4

Lembar kerja ini menyertai lembar kegiatan peserta didik, digunakan untuk menjawab dan mengerjakan soal-soal tugas atau masalah yang harus dipecahkan.

d. Kunci lembar kerja

Maksudnya agar peserta didik dapat mengevaluasi (mengoreksi) sendiri hasil pekerjaannya, apabila peserta didik membuat kesalahan dalam pekerjaannya maka ia dapat meninjau kembali pekerjaannya.

e. Lembar tes

Tiap tes disertai lembar tes, yakni alat evaluasi yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul itu. Jadi, lembar tes berisikan soal-soal untuk menilai keberhasilan murid dalam mempelajari bahay yang disajikan dalam modul tersebut.

f. Kunci lembar tes

Kunci lembar tes sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Modul

Hanum (2014:49-50) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat modul yakni:

a. Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas guru, meningkatkan profesionalisme, meningkatkan referensi dan intelektualitas, untuk senantiasa *up to date*, kontekstual dan mereaksi zaman. Modul juga berfungsi melatih dan mengembangkan keterampilan menulis guru sebagai ciril lembaga intelektual, serta dapat memperoleh nilai tambah, misalnya sertifikasi, kenaikan pangkat dll.

b. Bagi peserta didik

Modul pembelajaran sebagai penyedia sarana buku ajar yang mudah diperoleh dan murah, menumbuhkan kepercayaan peserta didik pada guru, memotivasi peserta didik untuk mandiri dan kreatif, menumbuhkan minat baca peserta didik, dan pada akhirnya peserta didik terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber.

c. Bagi Sekolah

Modul dapat menumbuhkan *reading society* dan *writing society* bagi seluruh warga sekolah, dan memudahkan sekolah untuk menyediakan sarana bahan ajar kepada peserta didik

2.2.4 Karakteristik dan Ciri-Ciri Modul

Dalam penyusunan bahan ajar berupa modul harus memiliki karakteristik dan ciri-ciri sebuah modul yang membuat peserta didik termotivasi serta mempunyai minat dalam belajar.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Penyusunan Modul

Sebagaimana bahan ajar yang lain, penyusunan modul hendaknya memperhatikan berbagai prinsip yang membuat modul tersebut dapat memenuhi tujuan penyusunannya. Prinsip yang harus dikembangkan antara lain dalam Hamdani (2011:12) yaitu:

- a. Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak;
- b. Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman;
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap peserta didik;
- d. Memotivasi adalah salah satu upaya yang dapat menentukan keberhasilan belajar;
- e. Latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri

2.2.6 Langkah-langkah Pembuatan Modul

Adapun Menurut Hanum, mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah penyusunan Modul yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan Sebelum membuat modul ajar, guru perlu melakukan analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, dengan begitu pembelajaran yang diberikan bisa sesuai dan dapat dipahami lebih baik.
2. Identifikasi dimensi profil pelajar yang akan dikembangkan Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menentukan dimensi dari profil pelajar yang akan dikembangkan yang ingin dicapai. Dimensi ini mencakup nilai-nilai pelajar yang ingin ditanamkan, sikap yang diharapkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan pada murid. Ini memungkinkan pengembangan modul pembelajaran yang dapat secara efektif mengarahkan murid untuk mencapai profil tersebut.
3. Alur tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran dapat dirancang dengan mudah. Alur ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara jelas dan terukur, sehingga dapat dievaluasi kemajuan selam proses pembelajaran.

4. Penyusunan modul ajar

Selanjutnya, temuan analisis dan alur tujuan pembelajaran dapat dituangkan ke dalam modul ajar sesuai dengan komponen yang diperlukan. Modul pembelajaran perlu dirancang dengan memerhatikan keterkaitannya dengan dimensi profil pelajar yang akan dikembangkan dan alur tujuan pembelajaran. Komponen-komponen modul, seperti materi pembelajaran, metode pengajaran, serta kegiatan pembelajaran, perlu disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Pelaksanaan rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran yang telah disusun kemudian dapat diterapkan pada aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan memerhatikan keterlibatan aktif guru dan murid, serta memastikan bahwa modul pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif sesuai dengan telah direncanakan.

6. Tindak lanjut dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, penting untuk terus melakukan tindak lanjut dan evaluasi. Tindak lanjut diperlukan untuk mengatasi potensi kekurangan atau hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Jika masih terdapat kekurangan, tindak lanjut atau evaluasi dapat dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.2.7 Bagan Pengembangan Modul

2.2.8 Struktur Penulisan Modul

Hanum(2014:52-54) mengemukakan pendapat tentang struktur penulisan modul adalah sebagai berikut:

1).Pendahuluan

Pendahuluan setidaknya memuat lima elemen, yaitu:

- ✓ Tujuan
- ✓ Pengenalan terhadap topik yang akan dipelajari
- ✓ Informasi tentang pelajaran
- ✓ Hasil belajar
- ✓ Orientasi

2).Kegiatan Belajar

Struktur Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar I:

- Judul
- Tujuan
- Materi pokok
- Uraian materi, berisi penjelasan, contoh, ilustrasi, aktivitas, tugas (latihan) dan rangkuman.
- Tes mandiri I

Kegiatan belajar 2:

- Judul
- Struktur seperti kegiatan belajar I
- Bentuk aktivitas belajar
- Aktivitas mental/pikiran (aktivitas yang bersifat memotivasi untuk berpikir).
- Aktivitas membaca/menulis (aktivitas yang bersifat memotivasi untuk mau membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis). Aktivitas Melakukan Tindakan Lain.
- Aktivitas yang bersifat memotivasi untuk melakukan kegiatan, penelitian, praktikum, observasi, demonstrasi, dan tugas pekerjaan rumah.

3).Penutup

- Salam, rangkuman, aplikasi, tindak lanjut, kaitan dengan modul berikutnya.
- Daftar kata penting
- Daftar pustaka

- Kuncitesmandiri

2.2.9 PenyajianMateriDalamModul

Hanum(2014:54-57)mengemukakanpendapatpenyajianmateridalammodul yangdikembangkanandigunakandidalamprosespembelajaran:

- a.Gunakanpertanyaanretorik
- b.Hindariancaman.
- c.Berbicardenganpembaca.
- d.Gunakakatagantiorang.
- e.Hindarikalimatnegatifganda. f.

Lihatperasaanpembaca.

Penilaiandalampenyusunan modul mengacupada deskripsikomponenyang dikeluarkanolehBSNPyang meliputi:(1)komponenkelayakanisi,(2)komponen kebahasaan,(3)komponenpenyajian,dan(4)komponenkegrafikan.

a.KomponenKelayakanisi

- (1) Cakupanmateri
- (2) Akuransi sajian
- (3) Kemutakhirand
- (4) Mengandungwawasanproduktivitas
- (5) Merangsangkeingintahuan
- (6) Mengembangkankecakapanhidup
- (7) Mengandungwawasankontental

b.Komponenkebahasaan

- (1) Sesuaiandenganperkembanganpesertadidik
- (2) Komunikatifdaninteraktif
- (3) Lugas
- (4) Koherensidankeruntutanalurpikir
- (5) KesesuaiandengankaidahbahasaIndonesia,dan

(6) Penggunaan istilah dan simbol/lambang

c. Komponen penyajian pembelajaran

(1) Teknik penyajiandan

(2) Pendukung penyajian materi

d. Komponen kegrafikan

(1) Kesesuaian dengan ukuran font

(2) Layout dan tata letak

(3) Desain tampilan dan

(4) Keterbacaan.

2.2.0 Syarat-Syarat Penyusunan Modul

1) pendekatan penulisan

2) kebenaran konsep

3) kedalaman konsep

4) keluas konsep

5) kejelasan kalimat

6) kebahasaan

7) evaluasi belajar

8) kegiatan peserta didik

9) keterlaksanaan.

Penampilan fisik penyusunan modul harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Syarat didaktik

Modul sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya satu modul harus mengikutiasas belajar mengajar yang efektif yaitu memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga modul yang baik dapat digunakan peserta didik yang lamban, yang sedang, maupun yang pandai yang menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga modul dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri sendiri, pengalaman belajarnya, ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik (intelektual, emosional, dan sebagainya) bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

b. Syarat konstruksi

42

Syarat konstruksi merupakan syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat di mengerti oleh peserta didik. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan struktur kalimat yang jelas, memiliki tata aturan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, menghidari pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacupada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan, menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek, lebih banyak menggunakan ilustrasi dari kata-kata, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan modul, memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi, maupun identitas untuk memudahkan administrasinya.

c. Syarat teknis

dari segi teknik memiliki beberapa pembahasannya yaitu:

1. Tulisan

Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf lain atau romawi menggunakan huruf tebal agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

2. Gambar

Gambar yang baik untuk modul adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi gambar tersebut secara afektif kepada pengguna modul yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesandar gambar itu secara keseluruhan.

3. Penampilan

Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah modul. Apabila suatu modul ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, hal ini akan jenuh sehingga membosankan dan tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambar saja, itu tidak mungkin karena pesannya atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah modul yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

3.3 Pengertian Modul Pembelajaran Kontekstual

Kata modul mempunyai pengertian yang beragam sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. Modul adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dihasilkan. Modul pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang direncanakan, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Modul merupakan representasi abstrak dari proses, sistem (subsistem dan konkret), digunakan dalam seluruh aspek kehidupan, bermanfaat dalam mendeskripsikan pilihan-pilihan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan tersebut. Kata kontekstual (kontekstual) berasal dari kata konteks yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)". Sementara dalam bahasa Indonesia, kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka pembelajaran tersebut perlu dikembangkan.

Pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sementara itu, taksedikit para ahli yang turut mendefinisikan model pembelajaran CTL, diantaranya:

3.3.1 Bagian-bagian komponen modul pembelajaran kontekstual

- a. Adanya keterlibatan yang bermakna (making meaningful connections)
- b. mandiri
- c. bermanfaat
- d. tukar pendapat
- e. berpikir sebelum bertindak
- f. kerjasama
- g. hasil yang memuaskan
- h. bermanfaat dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.2 Kelebihan dan kekurangan modul pembelajaran

Kajian *kontekstual* merupakan pembelajaran yang terdiridari keuntungan:

- a. Siswa memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri
- b. Membangun rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dipelajari

- c. Siswa bisa mempelajari modul pembelajaran lebih eksploratif dan tergantung dari tingkat pemahaman dan kemampuannya. Sehingga memberikan efektifitas dan efisiensi
- d. Membangun motivasi bagi siswa. Karena saat mempelajari secara mandiri di modul pembelajaran, siswa dapat mengetahui lebih.
- e. Materi yang disampaikan bisa membangun peserta didikserta tidak dari materi yang sebelumnya
- f. Materi yang diajarkan juga memiliki arti yang benar-benar
Dengan adanya keuntungan pembelajaran kontekstual juga memiliki kekurangan,
diantaranya:

- a. Perlubimbinganyangserius,yangartinyamateridariguruharussesuaidengan yangsesungguhnya
- b.Modulpembelajaran kurang efektif digunakan untuk pembelajaran mandirisiswa tanpa pengawasan.Karena lebihbanyaksiswayang malasbelajarsecaramandiri.Jikapunharusbelajarsecaramandiri,dibutuhkanpengawasa n
- c. Gurumembimbingbukanmemerintahkan,yangartinyapesertadidiksebagai penguasayangbisamengarahkansiswaselamabelajar
- d.Guru terus bimbingan, yang artinya peserta didik sepenuhnya mendapatkan perhatiandariguru.

3.3.3KarakteristikModulPembelajarancontekstual

Adabeberapakarakteristikdarimodelkajian*contekstual*diantaranya:

- a.Pembelajaranmemberisissakesempatanuntukmenyelesaikantugaspenting
- b.Pembelajarandilakukanlewatkerjakelompok,diskusi,dankoreksisatusamalain
- c. Pembelajaranyangdilakukandalamsituasinyataberartisiswadilatihuntuk memecahkanmasalahnyata
- d.Prosespendidikandilakukansecaramenyenangkan
- e.Pembelajarandilakukanmelaluipengalaman yangbermaknabagisiswa
- f. Pembelajarandilakukansecaraaktif,kreatif,produktif,danmenghasilkanhasil yangmemuaskan

3.3.4TeoriDasarBelajarContekstual

- a.Materibelajaryangbermakna
Menurut ausubel,ialahmateriyang memilikikualitassertadukunganyang mendukung sebabada dukunganandarigurusiwayatidakadasesangatdalambelajar menenaimateriyangtelahdiajarkanoleh guru
- b.Teoribelajarvygotsky
Materibelajarvygotsky adalahyang memberikanpertolongankepadasiswa mengenai materiyang telah diajarkan sehingga siswa harus bisa bertanggung jawabdanbisamenjaditeladan
- c.Teoribelajarpiaget
Materiseharusnyabersifatmembangunsehinggatidakmudahberpindah

3.3.5 Langkah-langkah cara belajar kontekstual

Adapun langkah-langkah belajar kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang harus saja ditemuinya
2. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan oleh guru
3. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingintah siswa
4. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab

4.4 Materi Ajar

4.4.1 Arti Materi Ajar

4.4.2 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

a) Materi ajar dibuat dengan guna

1. Materi yang diajarkan sudah ada dan sesuai dengan kurikulum
2. Bisa membantu siswa dalam belajar jika ada kata-kata yang sulit dimengerti
3. Bisa membantu guru mudah dalam mengajar b)

Gunabagiguru

1. Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum
2. Bisa mandiri
3. Membuat siswa senang belajar
4. Menjadikan alat komunikasi yang baik bagi guru
5. Bisa dijadikan referensi
6. Bergunabagisiswa
7. Tidak tergantung pada gurunya
8. Materi mudah dikuasai dan dipelajari
9. Memperluas pengalaman guru

4.4.3 Pedoman Mengembangkan Materi

- 1) materi mudah dipahami
- 2) tidak ada kata yang diulang-ulang

- 3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik
- 4) adanya motivasi belajar
- 5) memiliki target

4.4.4 Cakupan Bahan Ajar

1. Tema, MP (mata pelajaran), SK (standar kompetensi), KD (landasan) ruangan dimana peserta didik belajar
2. Cara mengajar
3. Target
4. Informasi pendukung
5. Soal
6. Nilai

4.4.5 Macam Bahan Materi

- a. Kertas
- b. Lembar kegiatan
- c. Langkah kerja
- d. Lembar kerja elektronik
- e. Suratsiaran
- f. Buku

5.5 Modul Pengembangan ADDIE

1. *Analyze* (analisis)

Analisis yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), melakukan analisis tugas. Tahap analisis merupakan suatu proses mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karenanya, output yang akan dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

2. *Design* (desain/perancangan)

Pada tahap desain yang dilakukan: pertama, merumuskan tujuan pembelajaran yang **specific, measurable, applicable, dan realistik**. Selanjutnya menyusun tes, didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian merumuskan strategi pembelajaran media yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, misal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue-print* yang jelas dan rinci.

3. *Development* (pengembangan)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlakukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba merupakan bagian dari langkah *ADDIE*, yaitu evaluasi. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar. Dengan kata lain memilih, menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi atau substansi program. Dalam melakukan langkah pengembangan, ada dua tujuan penting yang harus dicapai, yaitu: memproduksi, membeli, atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan memilih media atau kombinasi media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. *Implementation* (implementasi/eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan instalasi diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi materi pembelajaran bertujuan:

a) Membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi.

- b) Menjamin terjadinya pemecahan masalah untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh peserta didik
- c) Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran, peserta didik perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

5. Evaluation (evaluasi/umpan balik)

Evaluasi adalah proses melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun apakah berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada empat tahap di atas yang dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran *ADDIE*. Evaluasi adalah sebuah sistem proses yang dilakukan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu:

- a) Sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.
- b) Peningkatan kompetensi di alam diri peserta didik yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran.
- 8 c) Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran.

6.6 Kevalidan, Kepraktisan, dan Efektifitas IPS

Kelayakan produk hasil kegiatan penelitian dan pengembangan dapat ditentukan oleh tiga kriteria yaitu kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*).

a. Kevalidan

Produk dikatakan valid apabila mencakup beberapa komponen yaitu:

- a. Komponen kelayakan isi mencakup kesesuaian KD, kebutuhan, kebenaran substansi, manfaat, nilai moral dan nilai sosial
- 7 b. Komponen penyajian, mencakup kejelasan tujuan yang ingin dicapai, urutan penyajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi, pemberian stimulus atau respon dan kelengkapan informasi
- c. Komponen kebahasaan, mencakup bahasa Indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien yang kemudian semua komponen tersebut akan dinilai oleh validator pada lembar validasi untuk menentukan tingkat kevalidan produk berdasarkan kriteria kevalidan.

b. Kepraktisan

7 Suatu perangkat pembelajaran dikatakan praktis, jika memenuhi kriteria yaitu perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan menurut penilaian para ahli dan perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan secara riil di lapangan.

Kepraktisan sebuah modul dapat diukur melalui analisis angket respon peserta didik. Analisis kepraktisan dilakukan untuk menentukan kualitas produk yang dikembangkan berdasarkan hasil respon peserta didik setelah menggunakan produk dalam proses pembelajaran.

c. Efektifitas

7 Modul dikatakan efektif jika memenuhi kriteria yaitu: respon positif peserta didik terhadap modul dan kegiatan pembelajaran, dimana lebih 50% peserta didik memberi respon positif terhadap minimal 70% dari jumlah aspek yang dinyatakan, dan peserta didik berhasil dalam belajar jika ketuntasan belajar peserta didik secara individual minimal 75% dan secara klasikal 80% terhadap ketuntasan minimal. Keefektifan modul yang dikembangkan analisis melalui data pengukuran hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar diarahkan pada pencapaian secara individual.

Peserta didik dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM. Pembelajaran berhasil secara klasikal jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai tuntas.

7.7 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa pengembangan modul telah berhasil meningkatkan respon peserta didik sehingga peserta didik memperoleh informasi pengetahuan dari materi yang telah dicantumkan. Penyajian masalah disesuaikan dengan langkah dari model pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh semua informasi yang relevan dengan masalah.
2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modul yang digunakan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
3. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modul yang dikembangkan dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui percobaan dengan cara mengaitkan konsep-konsep yang relevan.

8.8 Kerangka Acuan

Dari kerangka acuan di atas, terlihat alur Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis modul pembelajaran *kontekstual*, modul pengembangan ADDIE. Dalam melaksanakan pengembangan modul pembelajaran IPS ini terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan. Dalam menganalisis kebutuhan maka adanya analisis kurikulum serta analisis materi yang akan dijadikan sebagai materi pokok dalam mengembangkan modul pembelajaran IPS. Setelah didapat garis besar materi pokok yang hendak dijadikan judul Modul Pembelajaran IPS, maka dimulailah melakukan langkah pengembangan ADDIE. Dari analisis sebelumnya salah satu langkah pendefinisian. Setelah itu, dilakukan langkah kedua dari modul pengembangan, yaitu perencanaan. Di dalam perencanaan adanya pemilihan desain modul pembelajaran IPS serta pembuatan modul pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik *kontekstual*.

Setelah langkah kedua telah diselesaikan, maka diteruskan pada langkah ketiga yaitu pengembangan. Dalam langkah pengembangan, modul pembelajaran IPS yang akan divalidasi oleh para ahli. Ini dilakukan jika materi IPS divalidasi, direvisi dan bisa dipakai, maka modul pembelajaran IPS tersebut akan diujicobakan pada sasaran hasil ini tahapan modul mengembangkannya yang dipakai adalah tahap Implementation. Sehingga setelah dilakukan implementasi, maka dilakukan lagi revisi produk akhir dan sekaligus dilakukan langkah kelima atau evaluasi. Maka produk akhir modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* pada materi layak/valid, praktis, dan efektif.

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

3.1 Modul Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau dalam Bahasa Inggris *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Pada penelitian ini akan dihasilkan sebuah produk bahan ajar berupa modul yang dapat mengaitkan pembelajaran dengan pemecahan masalah nyata dan otentik pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam VIII di SMP dengan berbasis pendekatan kontekstual.

Modul ADDIE juga merupakan suatu siklus, artinya modul ini cukup fleksibel bagi siapa pun dan kapan pun dalam mengulang langkah dalam memperbaikinya.

3.2 Prosedur Pengembangan

Desain Pengembangan modul ADDIE ini menggunakan 5 tahapan pengembangan yaitu:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis adalah tahap yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan penyebab dari ketidakseimbangan kondisi nyata dengan kondisi ideal atau masalah yang ada di lingkungan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap berbagai hal untuk dijadikan dasar dalam mendesain dan mengembangkan produk, di antaranya adalah analisis kebutuhan dan identifikasi masalah, analisis tugas dan analisis karakteristik peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis kebutuhan di SMP Negeri 1

Somolomolo. Dari observasi tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa peserta didik membutuhkan adanya bahan ajar yang dapat digunakan setiap saat yaitu bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan di rumah maupun di sekolah.

Dengan adanya bahan ajar dapat membuat peserta didik dapat belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan sendiri tanpa harus menungguguru dalam menjelaskannya.

b. Identifikasi masalah

Pada tahap ini penelitian menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut terutama pada pembelajaran IPS. Penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga dalam pembelajaran hanya menggunakan buku paket dari pemerintah, dan pada kenyataannya adapun peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami isi materi dari buku tersebut. Dari permasalahan yang ditemukan penelitian menyimpulkan bahwa peserta didik sangat kekurangan bahan ajar terutama pada pembelajaran IPS. Penggunaan modul pembelajaran juga belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS. Sehingga peneliti ingin mengembangkan bahan ajar IPS berupa modul yang berbasis pendekatan kontekstual untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPS khususnya pada materi tersebut.

c. Analisis Tugas/kurikulum

Pada tahap ini peneliti menganalisis tugas yang harus dilakukan dalam mewujudkan bahan ajar yang efektif. Analisis tugas disesuaikan dengan kurikulum yang dianut di sekolah tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan produk yang akan digunakan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Somolomolo maka didapat informasi bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini membuat peserta didik aktif sepenuhnya dalam pembelajaran. Sedangkan pada kenyataannya proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum tersebut peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan KI, KD dan indikator pembelajaran IPS dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis kurikulum adapun KI (Kompetensi Inti) yakni: memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkungan simulasi dan komunikasi digital, dan dasar bidang bisnis dan manajemen pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional. menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Adapun KD (kompetensi Dasar) yakni: mampu mengidentifikasi sumber daya alam hutani di Indonesia, mampu mengidentifikasi sumber daya alam tambang di Indonesia.

d. Analisis Karakter Peserta Didik

Pada tahap ini peneliti telah menganalisis karakter peserta didik. Dari hasil analisis ditemukan bahwa peserta didik berjumlah 31 orang terdiri dari 15 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Peserta didik tersebut memiliki tingkat umur yang berbeda-beda mulai dari usia 15-17 tahun. Peserta didik juga memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga proses pembelajaran yang monoton membuat peserta didik juga kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran yang membosankan membuat peserta didik bermalasan, lebih banyak melamun dan mengantuk. Dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik peneliti membuat bahan

ajar yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran yang akan dilakukan. dengan adanya bahan ajar berupa modul akan meningkatkan respon peserta didik untuk belajar mandiri, dan memperoleh pengetahuan sendiri tanpa harus menunggun penjelasan dari guru.

2. Perancangan (*design*)

Setelah dilakukan analisis maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan *design* atau perancangan. Pada tahap ini peneliti akan merancang bagian-bagi dari bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS.

Berikut ini merupakan hal-hal yang dilakukan dalam Perancangan modul pembelajaran IPS sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan

Dalam membuat *design* sebuah modul pembelajaran IPS, peneliti merumuskan Tujuan pembelajaran yang menjadi target pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Adapun tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah: 1) peserta didik mampu menjelaskan kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam, 2) peserta didik mampu menjelaskan pengaruh keragaman alam terhadap keragaman sosial budaya, 3) peserta didik mampu memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia, dan 4) peserta didik mampu menjelaskan peranan lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam.

b. Menyusun Tes

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. dalam penyusunan tes tersebut didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan terlebih dahulu. Sehingga hasil pelaksanaan tes tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan terhadap peserta didik dalam mengukur pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Merumuskan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dengan berbasis masalah, dimana peserta didik akan berperan aktif dalam proses pemecahan masalah yang ada, masalah-masalah yang disajikan adalah masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan memecahkan masalah yang ada

d. Sumber-sumber pendukung/referensi

Berikut adalah referensi yang peneliti pilih dan gunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul pembelajaran IPS.

1. Komala,dkk.*Buku IPSKelompokKesehatanDanPertanianUntukSMPKelas VIII*,Erlangga,Jakarta.
2. Safitri,2016.*IlmuPengetahuanSosialBidangKeahlianBisnisDanManagemen SMK/MAKKelasX*,PTBumiAksara,Jakarta.

3.Pengembangan(*Development*)

Tahap ketiga dari modul pengembangan ADDIE adalah tahap pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk pengambil data validitas modul pembelajaran IPS berbasis Pendekatan Kontesktual ini terdiri dari beberapa prosedur, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah konsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian setelah direvisi, produk pengembangan divalidasi oleh tiga orang validator, pertama proses validasi materi oleh ahli materi IPS yaitu Bapak Sudiaman Gulo, S.Pd sebagai validator yang merupakan gurumatapelajaran IPS di SMP N1 Somolomolo, kedua validasi bahasa oleh ahli bahasa yaitu Bapak Noveri A. JHarefa, S.Pd., M.Pd, ketiga validasi desain yaitu Bapak Ovirman Lawolo, S. Kom. Dalam hal ini peneliti juga melibatkan peserta didik untuk menilai apakah produk pengembangan modul pembelajaran IPS ini layak, praktis dan efektif digunakan untuk kelas VIII ataupun sebaliknya. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengambil data adalah angket atau kuesioner, namun angket yang diberikan peneliti kepada validator dan kepada peserta didik berbeda.

4. Implementasi(*Implementation*)

Pada tahap ini peneliti akan menerapkan produk yang dibuat yaitu bahan ajar berupa modul kepada peserta didik khususny peserta didik SMP Negeri 1 Somolomolo dengan materi pelakuekonomi di kelas VIII. peserta didik akan menggunakan modul dan belajar secara mandiri tanpa harus menungguguru untuk menjelaskan materi. peneliti akan melihat respon peserta didik dan tingkat pengetahuan yang dimiliki setelah menggunakan modul.

5.Evaluasi (*Evaluation*)

Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 31 orang peserta didik. Pada tahap implementasi juga dilakukan uji coba untuk mengetahui kepraktisan atau respon peserta didik terhadap modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelakuekonomi. Dengan membagikan angket respondan tes hasil belajar untuk mengetahui efektifitas modul pembelajaran IPS. berikut hasil dari angket respon peserta didik dan tes hasil belajar.

a. Hasil uji coba angket respon

Angket respon, dalam tahap ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Berikut merupakan hasil uji coba yang telah dilakukan:

1) Uji Perseorangan

Uji perseorangan dilakukan pada 3 orang peserta didik pada kelas VIII di SMP N 1 Somolomolo dengan cara mengisi angket penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, modul pembelajaran IPS dinyatakan praktis untuk digunakan dengan rata-rata penilaian sebesar 75%.

2) Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil dilakukan pada 6 orang peserta didik pada kelas VIII di SMP N 1 Somolomolo dengan cara mengisi angket penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, modul pembelajaran IPS dinyatakan sangat praktis dengan rata-rata penilaian sebesar 91,6%.

3) Uji Kelompok Besar

Uji kelompok besar dilaksanakan di SMP N 1 Somolomolo dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII di SMP N 1 Somolomolo yang berjumlah 31 orang peserta didik. Peneliti berperan sebagai guru di kelas menggantikan guru kelas untuk memperkenalkan produk dan mengajar dengan membagikan modul pembelajaran IPS yang telah dikembangkan. Kemudian peneliti membagikan angket penilaian modul pembelajaran matematika pada akhir pertemuan. Hasil rata-rata penilaian modul pembelajaran IPS dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 91,1%. Selanjutnya modul pembelajaran IPS yang dibagikan kepada peserta didik, diperkenalkan dan dibawa oleh peserta didik untuk seterusnya dipelajari di rumah.

3.2 Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk. Uji coba produk dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a) Uji perseorangan

Uji perseorangan dapat dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS kepada masing-masing peserta didik dan mempelajari sendiri bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS tersebut secara mandiri.

b) Uji kelompok kecil

Uji kelompok kecil dapat dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, kemudian memberikan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS kepada kelompok tersebut untuk dipelajari.

c) Uji lapangan

Uji lapangan dapat dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS di dalam kelas. Uji lapangan disebut juga uji kemanfaatan produk. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui kepraktisan dan efektifitas bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS dengan menggunakan instrumen nontes yaitu berupa angket.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil angket untuk lembar validasi, angket untuk kepraktisan peserta didik dan tes hasil belajar untuk efektifitas.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Berikut ini data-datayang akan dikumpulkan dan instrumen yang akan digunakan:

a. Angket validasi modul pembelajaran IPS

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian dari validator terhadap bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penilaian ini dijadikan dasar untuk perbaikan produk sebelum diujicobakan. Angket validasi bahan ajar berupa modul pembelajaran ini oleh dosen dan gurumatapelajaran IPS, dimana angket tersebut terdiri dari lembar kelayakan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS dengan menghitung hasil dari angket kelayakan menggunakan skala Likert.

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Data yang dianalisis meliputi kelayakan bahan ajar modul pembelajaran IPS dari aspek Respon. Adapun untuk menganalisis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis data angket validasi modul pembelajaran IPS

Angket validasi pada penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Analisis kuantitatif merupakan pemberian skor yang akan dihasilkannya dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Berdasarkan data angket validasi yang diperoleh, rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket dari validator adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\Sigma x} \times 100\%$$

Dimana:

P=Preesntasiyangdicari

Σx =Jumlahnilaijawabanresponden

Σx =jumlahnilaiideal

Selanjutnyarumuspresentaserata-rataadalah: $P =$

$$\frac{\Sigma 012134}{n} \quad -$$

Keterangan:

P =Persentasevalidasirata-rata

$\Sigma 567689$ =Jumlahpersentasetotalsemuaaspek

n =Banyaknyaaspek

(RiduwandalamIslamia, 2019:56)

Kemudianhasil dari persentase jawaban respondencirata-ratanya darisejumlah subjek sampelujicoba dan dikonversikankepernyataan penilaian untukmenentukan kualitas dantingkatkemanfaatanprodukyang dihasilkanberdasarkanpendapatpengguna.Pengonversianskormenjadipersyaratanpenilaianinida patdilihatpadatabelberikutini.

TABEL 7
PEDOMAN PENGUBAHAN RATA-RATA SKOR TIAP ASPEK
MENJADI DATA KUALITAS PADA PENILAIAN VALIDASI

Kriteria	Range Presentasi
Sangat layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Sedang	41%-60%
Kurang layak	21%-40%

Sumber: Widoyoko, 2009:238)

Berdasarkan analisis validasi di atas, bahan ajar yang dihasilkan dikatakan valid apabila skor rata-rata penilaian valid modul masing-masing memenuhi kriteria minimal layak.

b. Analisis kepraktisan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS.

Analisis kepraktisan didasarkan pada angket respon peserta didik terhadap modul IPS pada proses pembelajaran. Jawaban dari responden dibuat skor tertinggi "satu" dan skor terendah "nol", untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Gutman dalam bentuk *Check list*, dengan demikian penyusun berharap akan dapat jawaban yang tegas mengenai jawaban yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang didapat dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat tersebut.

$$\frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimum}} = 5 = \frac{\text{skor}}{100} = 100\%$$

Keterangan:

NP =Nilaiipersen

$\sum n$ =Jumlahkeseluruhanskor

$\sum N$ =Jumlahkeseluruhanskor maksimum

Sumber:Riduwan,2014:65

$$= \frac{N}{SP} \times 100\%$$

Keterangan:

N=nilaihasilbelajar

SP=skoryangdiperoleh

Pesentasenilaiklasikal dihitungdenganrumus:

$$NK = \frac{\text{Jumlahpesertadidiktuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan pesertadidik}} \times 100\%$$

NK=nilaiketuntasanklasikal.

HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Data Validasi Modul IPS Oleh Ahli Materi

Sebelum melakukan uji coba produk, terlebih dahulu modul IPS divalidasi kepada ahli materi dengan menggunakan angket penilaian kelayakan untuk ahli materi. Pada tahap ini uji coba dilakukan oleh 1 orang validator. Berikut ini adalah hasil validasi oleh ahli materi sebagai berikut:

a. Hasil Kelayakan Modul Oleh Guru Mata Pelajaran

Tahap validasi materi oleh guru mata pelajaran dilaksanakan setelah proses validasi materi oleh validator ahli IPS selesai. Pada tahap revisi pertama validator memberi penilaian 59% dengan kategori sedang dan perlu perbaikan. Kemudian pada tahap revisi kedua validator memberi penilaian 95% dengan kategori sangat layak dan dinyatakan layak untuk digunakan tanpa perbaikan. Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14
HASIL VALIDASI MATERI OLEH VALIDATOR 1 OLEH GURU MATA PELAJARAN UNTUK SETIAP ASPEK PENILAIAN

No	Aspek	R1	R2	Skor	Persentase	
		Skor Perolehan	Skor perolehan	Maksimal R1, R2	R1	R2
1.	Kesesuaian materi Modul dengan KI-KD	26	42	44	59%	95%
2.	Teknik penyajian	10	15	16	62%	93%
3.	Pendukung penyajian	21	35	36	58%	97%
Rata-Rata					59%	95%

Dari hasil yang diperoleh sebanyak 2 kali validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP yang dikembangkan mengalami perkembangan kualitas yang baik dan sangat layak untuk diuji

cobakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh juga mengalami kenaikan. Hasil validasi modul IPS oleh validator ahli isi dan materi pada revisi I dan revisi II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

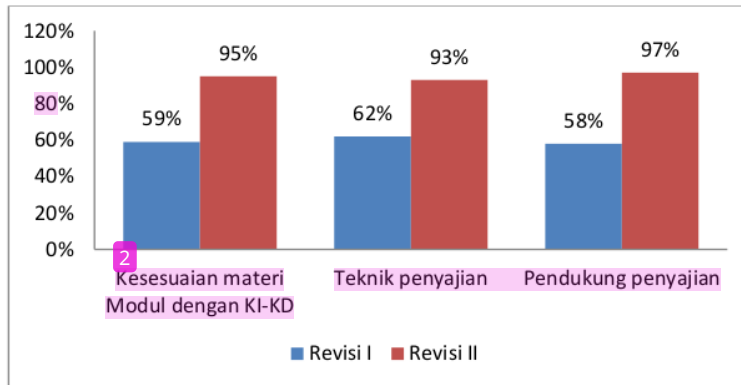


Diagram 2. Hasil Kelayakan Modul Oleh Guru MAPEL Pada Revisi I dan Revisi II

b. Hasil Kelayakan Modul Oleh Ahli Bahasa

Berikut adalah hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli bahasa sebagai berikut:

- 1) Pada tahap validasi yang dilakukan pada revisi pertama, validator memberikan penilaian 67% dengan kategori layak dan perlu dilakukan perbaikan modul pembelajaran IPS dengan beberapa catatan sebagai berikut:
 - a) Perbaiki penulisan cover menggunakan kalimat dan susunan yang benar.
 - b) Pada materi menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan hindari penggunaan kalimat yang sama.
 - c) Penggunaan huruf kapital disesuaikan.
 - d) Perbaiki beberapa kalimat yang salah.
 - e) Perbaiki penggunaan spasi dalam kalimat.
 - f) Tambahkan keterangan gambar dan nomor pada setiap gambar.
- 2) Hasil validasi pada revisi kedua adalah 73% dengan kategori layak namun perlu dilakukan beberapa perbaikan.

3) Hasil dari revisi ke tiga adalah 95% dengan kategori sangat layak dan dinyatakan layak untuk digunakan. Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16
HASIL VALIDITAS BAHASA UNTUK SETIAP ASPEK PENILAIAN

No	Aspek	R1	R2	R3	Skor Maksimal R1,R2	Persentase		
		Skor Perolehan	Skor Perolehan	Skor perolehan		R1	R2	R3
1.	Teknik Penyajian bahasa modul	26	29	37	40	65%	72%	92%
2.	Pendukung Penyajian	17	18	24	24	70%	75%	100%
Rata-Rata						67%	73%	95%

Dari hasil yang diperoleh sebanyak 3 kali validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP yang dikembangkan mengalami perkembangan kualitas yang baik dan sangat layak untuk diuji cobakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh juga mengalami kenaikan. Hasil validasi modul IPS oleh validator ahli bahasa pada revisi I, revisi II dan revisi III disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

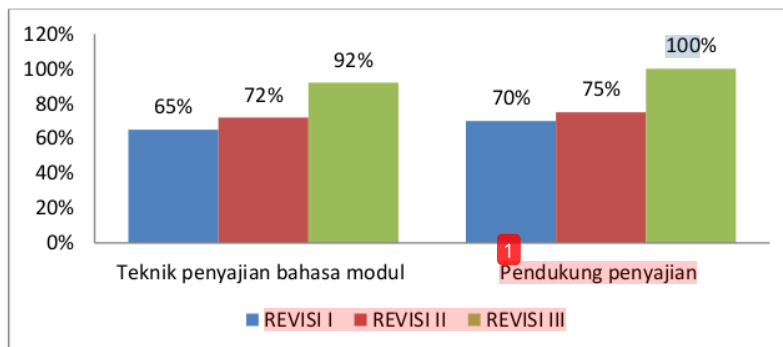


Diagram 3. Hasil Kelayakan Modul Oleh Ahli Bahasa Pada Revisi I, Revisi II, dan Revisi III

c. Hasil Kelayakan Modul Oleh Ahli Desain

1) Pada tahap revisi pertama, validator ahli desain memberikan penilaian 77% dengan kategori layak serta memberikan beberapa catatan perbaikan modul pembelajaran IPS sebagai berikut :

- a) Perbaiki gambar pada cover.
- b) Perbaiki huruf pada cover.
- c) Menggunakan gambar dengan resolusi yang tinggi.
- d) Peletakkan gambar harus konsisten.
- e) Jangan terlalu banyak background.

2) Hasil validasi desain revisi kedua disimpulkan bahwa modul pelajaran IPS yang dikembangkan memperoleh penilaian 100% dengan kategori sangat layak dan dinyatakan layak untuk digunakan. Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 18

HASIL VALIDITAS DESAIN UNTUK SETIAP ASPEK PENILAIAN

No.	Aspek	R1	R2	Skor Maksimal R1,R2	Persentase	
		Skor Pero lehan	Skor Pero lehan		R1	R2
1.	Format modul	8	12	12	67%	100%
2.	Teknik tata letak sampul modul	4	8	8	50%	100%
3.	Tipo grafik sampul	13	16	16	81%	100%
4.	Ilustrasi sampul modul	9	12	12	75%	100%
5.	Tata letak	18	20	20	90%	100%
6.	Ilustrasi gambar isi modul	10	12	12	84%	100%
Rata-rata					77%	100%

Dari hasil yang diperoleh sebanyak 2 kali validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP yang dikembangkan mengalami perkembangan kualitas yang baik dan sangat layak untuk diuji cobakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh juga mengalami

kenaikan. Hasil validasi modul IPS oleh validator ahli desain pada revisi I, dan revisi II 15 disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

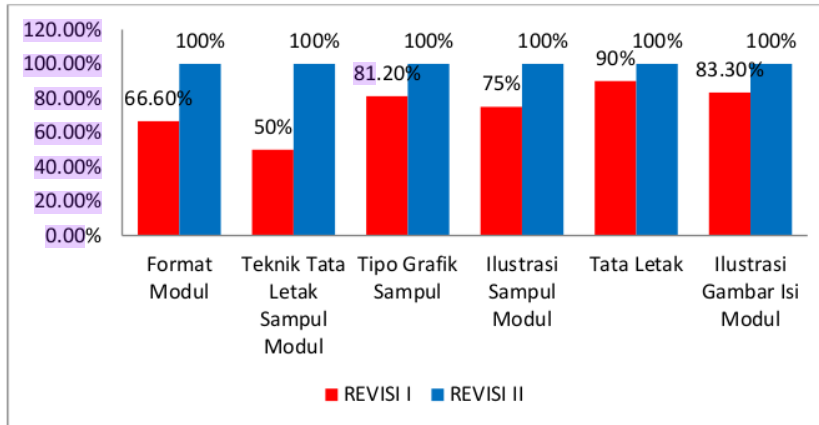


Diagram 4. Hasil Kelayakan Modul Oleh Ahli Desain Pada Revisi I dan Revisi II 1

2. Data Kepraktisan Modul IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual

Hasil kepraktisan modul diperoleh melalui uji coba produk kepada peserta didik, setelah 18 dinyatakan layak oleh validator, modul pembelajaran IPS diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 31 orang peserta didik. 4 uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan atau respon peserta didik terhadap modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam. Modul terlebih dahulu 4 dipelajari oleh peserta didik baik secara perseorangan maupun melalui 6 kelompok kecil dan uji lapangan.

a. Uji Coba Perseorangan

Uji coba perseorangan ini dilakukan kepada 3 orang peserta didik yang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Pada uji coba ini, peneliti membagikan modul kepada peserta didik untuk dipelajari terlebih dahulu. Setelah modul dipelajari, peneliti memberikan angket respon kepada peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap modul yang

sudah dipelajari. Hasil respon terhadap uji coba perseorangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

TABEL 19
HASIL UJI COBA PERSEORANGAN

No	Nama siswa	Skor	Presentase	Kriterial
1	Nofelis Laia	15	75%	Praktis
2	Indah Putri Jelita Zebua	15	75%	Praktis
3	Yohana Nolisna Giawa	15	75%	Praktis
Total skor		45	75%	Praktis
Skor maksimal		60		
Kategori		Praktis		

Dari hasil uji coba perseorangan terhadap 3 orang peserta didik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa modul IPS kelas VIII di SMP pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam berbasis pendekatan kontekstual mendapat respon yang sangat kuat dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase keseluruhan respon peserta didik yang mencapai nilai 75% termasuk dalam kategori praktis.

10 **b. Uji Coba Kelompok Kecil**

Setelah melakukan uji coba perseorangan, peneliti juga melakukan uji coba pada kelompok kecil sebanyak 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap modul IPS. Peneliti membagikan modul kepada peserta didik untuk dipelajari terlebih dahulu. Setelah modul dipelajari, peneliti memberikan angket respon kepada peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap modul yang sudah dipelajari. Hasil respon terhadap uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 20
HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

No	Nama siswa	Skor	Presentase	Kriterial
1	Albertus Zai	16	80%	Sangat Praktis
2	Jusatia Gulo	18	90%	Sangat Praktis
3	Juli Kristiani Laia	20	100%	Sangat Praktis
4	Sesilia Kelvin Darni Yanti Laia	17	85%	Sangat Praktis
5	Dermawan Waruwu	20	100%	Sangat Praktis
6	Adilman Reliancer Buaya	19	95%	Sangat Praktis
Total skor		110	91,6%	Sangat Praktis
Skor maksimal		120		
Kategori		Sangat Praktis		

Dari hasil uji coba kelompok kecil terhadap 6 orang peserta didik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa modul IPS kelas VIII di SMP pada materi kondisi geografis pelestarian sumber daya alam berbasis pendekatan kontekstual mendapat respon yang kuat dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase keseluruhan respon peserta didik yang mencapai nilai 91,6% termasuk dalam kategori sangat praktis.

c. Uji Coba Lapangan

Uji kelompok besar dilaksanakan di SMP N. 1 Somolomolo dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII di SMP N. 1 Somolomolo yang berjumlah 31 orang peserta didik. Peneliti berperan sebagai guru di kelas menggantikan guru kelas untuk memperkenalkan produk dan mengajar dengan membagikan modul pembelajaran IPS yang telah dikembangkan. kemudian peneliti membagikan angket penilaian modul pembelajaran IPS pada akhir pertemuan. hasil rata-rata penilaian modul pembelajaran IPS dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 91,1%. Selanjutnya modul pembelajaran IPS yang dibagikan kepada peserta didik, diperkenankan dibawa oleh peserta didik untuk seterusnya

dipelajari di rumah. Hasil uji coba lapangan yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 21
HASIL UJI COBA LAPANGAN

No	Nama siswa	Skor	Presentase	Kriteria
1	Asinita Zai	15	75%	Praktis
2	Yafedi Halawa	15	75%	Praktis
3	Yanti Deta Sari Lawolo	19	95%	Sangat Praktis
4	Elta Ceriani Hulu	15	75%	Praktis
5	Vinsesius Wariyanus Laia	16	80%	Praktis
6	Fernando Buaya	20	100%	Sangat Praktis
7	Cevis Marni Wati Waruwu	18	90%	Sangat Praktis
8	Firman Sinar Hayati Lawolo	20	100%	Sangat Praktis
9	Minita Laia	20	100%	Sangat Praktis
10	Ningsi Anna Marya Lombu	18	90%	Sangat Praktis
11	Majusti Zai	17	85%	Sangat Praktis
12	Julianti Bu'ulolo	20	100%	Sangat Praktis
13	Nober Ferdiaman Zai	20	100%	Sangat Praktis
14	Asni Pustadewi Laia	19	95%	Sangat Praktis
15	Ane Paskalis lombu	18	90%	Sangat Praktis
16	Lidwina Jerlina Zai	20	100%	Sangat Praktis
17	Marniati Lawolo	19	95%	Sangat Praktis
18	Julpiak Orneaman Lawolo	16	80%	Praktis
19	Wardiaman Lawolo	18	90%	Sangat Praktis
20	Kresensia Atirani Bu'ulolo	20	100%	Sangat Praktis
21	Nofelis Zai	20	100%	Sangat Praktis
22	Indah Putri Jelita Zebua	20	100%	Sangat Praktis
23	Yohana Nalisna Giawa	20	100%	Sangat Praktis
24	Adilman Reliancel Buaya	20	100%	Sangat Praktis
25	Dermawan Waruwu	19	95%	Sangat Praktis

26	Efam Joan Tomica Lawolo	19	95%	Sangat Praktis
27	Yohanes Noberius Halawa	17	85%	Sangat Praktis
28	Sesilia Kelvin Darni Yanti Laia	16	80%	Praktis
29	Juli Kristiani Laia	20	100%	Sangat Praktis
30	Jusatia Gulo	15	75%	Praktis
31	Albertus Zai	16	80%	Praktis
Total Skor		565	91,1%	Sangat Praktis
Skor Maksimal		620		
Kategori		Sangat Praktis		

2 Dari hasil uji coba lapangan terhadap 31 orang peserta didik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa modul IPS kelas VIII di SMP pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam berbasis pendekatan kontekstual mendapat respon sangat kuat dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase keseluruhan respon peserta didik yang mencapai nilai 91,1% termasuk dalam kategori sangat praktis.

Jadi, dari hasil yang diperoleh berdasarkan uji coba, baik uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan mendapat respon yang sangak praktis dari peserta didik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepraktisan modul IPS berbasis pendekatan kontekstual masuk pada kategori sangat praktis dan dapat dilihat dari diagram dibawah ini :

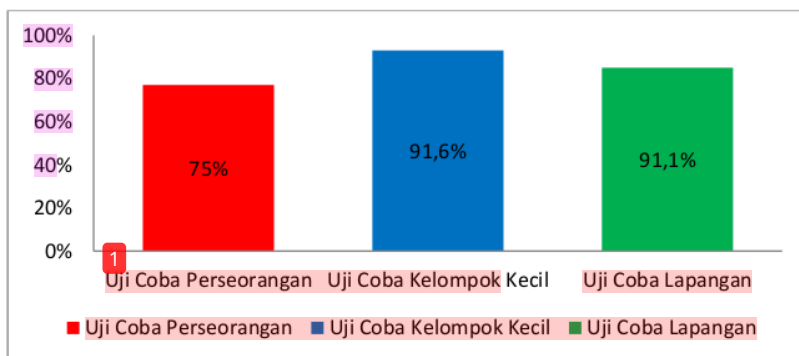


Diagram 5. Hasil Uji Coba Produk

B. Analisis Data

Penilaian terhadap produk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan ²⁷ *kontekstual* ini diperoleh dari persentase jawaban validator melalui angket yang telah diberikan.

1. Analisis Hasil Uji Validitas Materi

Validasi produk modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* oleh guru mata pelajaran SMP N 1 Somolomolo Oleh Bapak Sudyaman Gulo, S.Pd.

Berdasarkan tabel 14 ¹ hasil penilaian dari setiap revisi untuk setiap aspek modul pembelajaran IPS, ¹ disimpulkan bahwa persentase penilaian modul pembelajaran IPS pada setiap aspek ¹ mengalami peningkatan yang signifikan. Pada revisi pertama diperoleh penilaian modul pembelajaran IPS oleh validator 2 sebesar 59%. dengan ¹ aspek kesesuaian materi modul dengan KI-KD memperoleh Skor 59%, aspek teknik Penyajian mendapat 62%, aspek pendukung penyajian mendapat 58% pada revisi 1. Kemudian pada tahap revisi kedua adanya peningkatan hasil penilaian setelah direvisi oleh validator 2 terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 95%, dengan ¹ aspek kesesuaian materi modul dengan KI-KD mendapat 95%, aspek teknik penyajian mendapat 93%, aspek pendukung penyajian mendapat 97% pada revisi ke 2. Dengan kata lain, validitas materi modul pembelajaran IPS dikatakan sangat layak berdasarkan penilaian dari validator 2.

2. Analisis Hasil Uji Validitas Bahasa

Validitas produk ¹³ modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* dari ³² ahli bahasa yaitu seorang dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nias prodi bahasa dan sastra indonesia Oleh ¹ Bapak Noveri amal Jaya Harefa, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan tabel 16 ¹ hasil penilaian dari setiap revisi untuk setiap aspek modul pembelajaran IPS, ¹ disimpulkan bahwa persentase penilaian modul pembelajaran IPS. aspek bahasa pada setiap indikator ¹ mengalami peningkatan yang signifikan. Pada revisi pertama ¹ diperoleh penilaian oleh validator ahli bahasa terhadap modul pembelajaran IPS sebesar

67%. Dengan nilai aspek teknik penyajian bahasa modul sebesar 65%, aspek pendukung penyajian mendapat 70%. Kemudian pada tahap revisi kedua adanya peningkatan hasil penilaian setelah direvisi oleh validator ahli bahasa terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 73%. Dengan nilai aspek teknik penyajian sebesar 72%, aspek pendukung penyajian sebesar 75%. Seterusnya pada tahap revisi ketiga adanya peningkatan yang signifikan setelah direvisi oleh validator ahli bahasa diperoleh penilaian terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 95%. Dengan nilai aspek teknik penyajian sebesar 92%, aspek pendukung penyajian sebesar 100%. Dengan peningkatan penilaian modul pembelajaran IPS tersebut, validitas bahasa modul pembelajaran IPS dikatakan sangat layak.

3. Analisis Uji Validitas Ahli Desain

Validasi produk modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual oleh ahli desain adalah seorang guru sekolah di SMK Negeri 1 Somolomolo, beliau adalah Bapak Ovirman Lawolo, S.Kom.

Berdasarkan tabel 18 hasil penilaian dari setiap revisi untuk setiap aspek modul pembelajaran IPS, disimpulkan bahwa persentase penilaian modul pembelajaran IPS pada setiap aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Pada revisi pertama diperoleh penilaian modul pembelajaran IPS oleh validator desain sebesar 77%. Dengan nilai aspek format modul 66%, aspek teknik tata letak sampul modul sebesar 50%, aspek tipografik sampul 81%, aspek ilustrasi sampul modul sebesar 75%, aspek tata letak 90%, dan aspek ilustrasi gambar isi modul sebesar 84%. Dengan nilai aspek Kemudian pada tahap kedua adanya peningkatan setelah direvisi oleh validator ahli desain diperoleh penilaian terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 100%, dengan peningkatan penilaian sebesar 26% untuk setiap tahap revisi. Dengan kata lain, validitas desain modul pembelajaran IPS dikatakan sangat layak berdasarkan penilaian dari validator desain.

Berdasarkan hasil penilaian akhir dari masing-masing validator ahli, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kondisi geografis dan

pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP dinyatakan sangat Layak oleh setiap validator mulai dari validator ahli materi, validator ahli bahasa, dan validator ahli desain. Dari hasil penilaian setiap validator diatas, maka diperoleh rata-rata hasil penilaian sebesar 96% dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah rata-rata validitas modul pembelajaran IPS dari masing-masing validator ahli :

Tabel 23
RATA-RATA HASIL VALIDITAS MODUL PEMBELAJARAN IPS

No.	Validator ahli	Persentase (%)
1.	Materi	95%
2.	Bahasa	95%
3.	Desain	100%
	Rata-rata	96%
	Kriteria Produk	Sangat Layak

3. Analisis Hasil Uji Kepraktisan Modul Pembelajaran IPS

Kepraktisan produk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual dilakukan dengan 3 jenis, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar/lapangan.

Berikut adalah data hasil angket respon peserta didik terhadap kepraktisan produk modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual.

Tabel 24
DATA KEPRAKTISAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERDASARKAN HASIL ANGGKET RESPON PESERTA DIDIK

No	Uji	Persentase (%)
1.	Perseorangan	75%
2.	Kelompok Kecil	91,6%
3.	Kelompok Besar	91,1%
	Rata-rata Presentase %	91,1%
	Kriteria Produk	Sangat Praktis

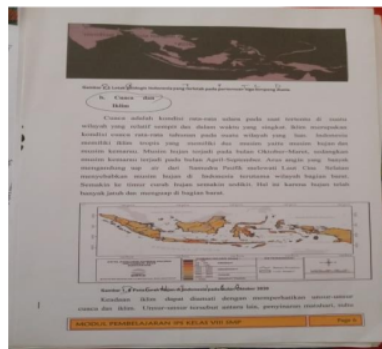
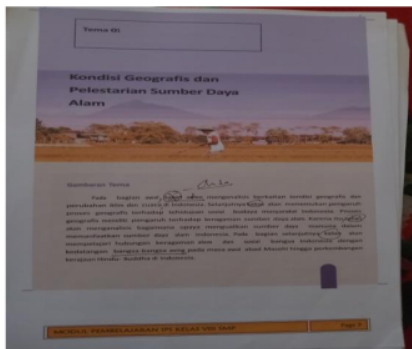
Berdasarkan hasil penilaian akhir dari uji kepraktisan modul pembelajaran IPS, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP dinyatakan sangat valid

berdasarkan ⁴ hasil dari uji yang telah dilakukan ²⁵ yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar/lapangan. Maka diperoleh rata-rata ³⁶ dari ketiga uji tersebut adalah sebesar 91,1% ³⁶ kategori sangat praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

²⁶ **C. Revisi Produk**

1. Revisi Produk Dari Ahli Materi

Revisi produk oleh validator ahli materi dilakukan sebanyak 2 kali. ¹⁴ Saat dilakukan penilaian dan validasi, ahli materi telah menilai dan mengkritik.

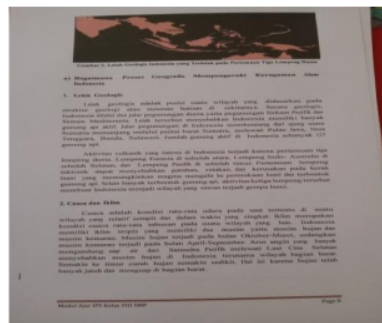


Sebelum revisi
Komentar ahli materi terhadap modul :

1. Pada peta konsep dibuat dalam kolom dan diberi warna
2. Pada soal kegiatan 1 disesuaikan dengan materi
3. Memyesuaikan Materi dengan Judul
4. Memberikan keterangan pada setiap gambar
5. Perhatikan spasi setiap kata.



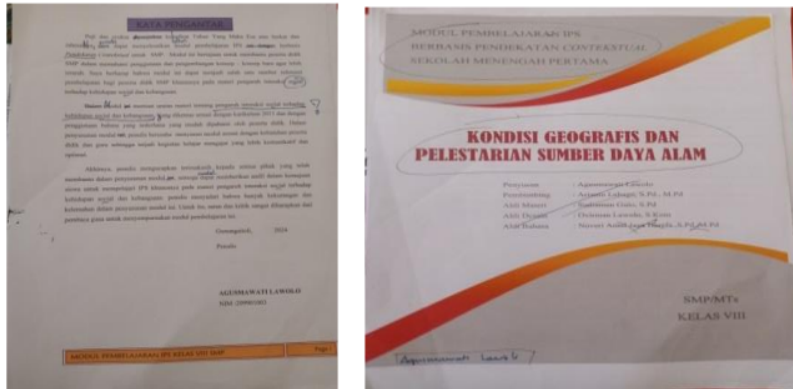
Setelah revisi



2. Revisi Produk Dari Ahli Bahasa

14

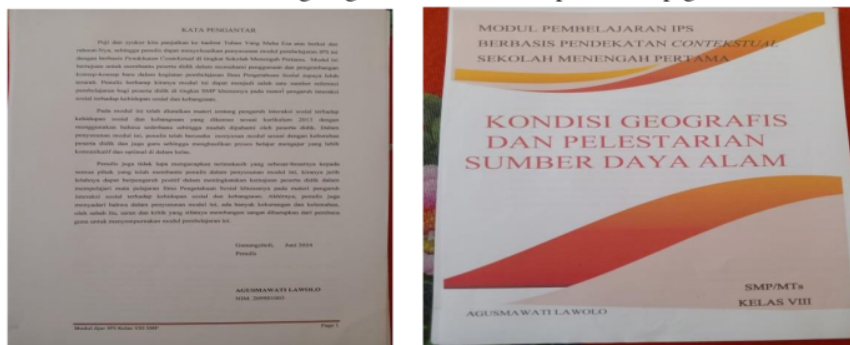
Revisi produk oleh validator ahli bahasa dilakukan sebanyak 3 kali. Saat dilakukan penilaian dan validasi, ahli bahasa telah menilai dan mengkritik modul serta memberikan saran untuk memperbaiki modul menjadi lebih baik. Berikut ini hasil dari validasi ahli bahasa.



Sebelum revisi

Komentar ahli bahasa :

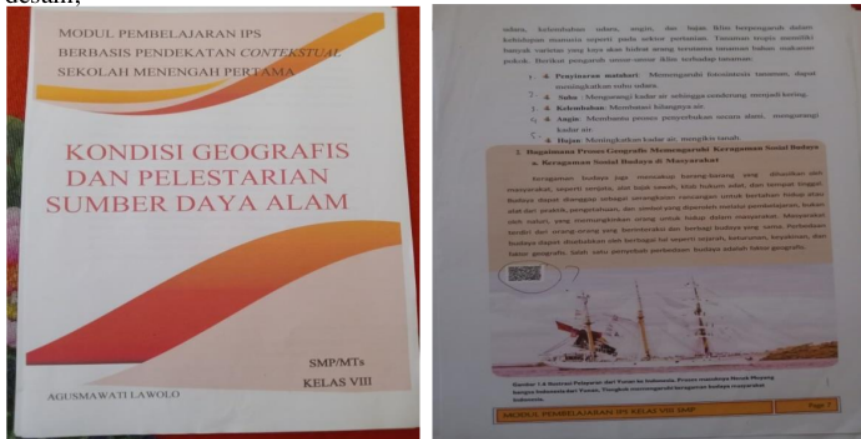
1. Memperbaiki Penulisan cover menggunakan kalimat dan susunan yang benar.
2. Pada materi menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan hindari penggunaan kalimat yang sama.
3. Penggunaan huruf kapital disesuaikan.
4. Memperbaiki beberapa kalimat yang salah.
5. Memperbaiki penggunaan spasi dalam kalimat.
6. Menambahkan keterangan gambar dan nomor pada setiap gambar.



Setelah revisi

9 3. Revisi Produk Dari Ahli Desain

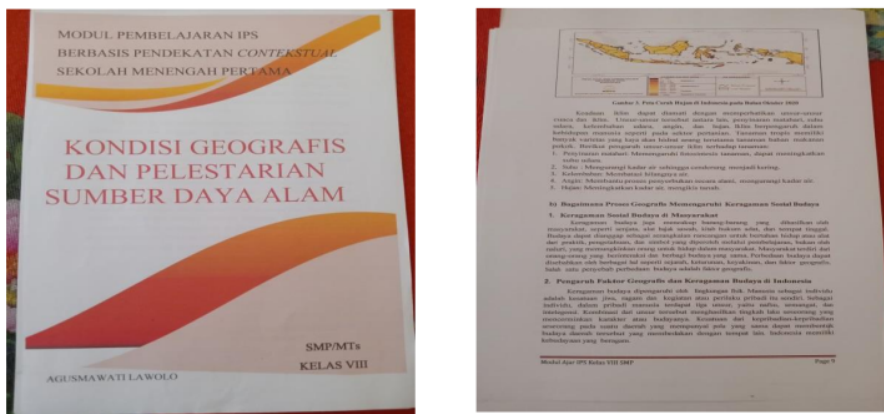
Revisi produk oleh validator ahli desain dilakukan sebanyak 2 kali. Saat dilakukan penilaian dan validasi, ahli desai telah menilai dan mengkritik modul serta memberikan saran untuk memperbaiki modul menjadi lebih baik. Berikut ini hasil dari validasi ahli desain;



Sebelum revisi

Komentar ahli desain :

1. Gambar pada cover diperbaiki
2. Huruf pada cover diperbaiki
3. Menggunakan gambar dengan resolusi yang tinggi
4. Peletakan gambar harus konsisten
5. Tidak boleh terlalu banyak background



Setelah revisi

BAB V PENUTUP

2 A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan tentang modul pembelajaran IPS Berbasis pendekatan *kontekstual* kelas VIII di SMP N 1 Somolomolo Tahun Pelajaran 2023/2024 maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kelayakan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *kontekstual* oleh validator ahli materi adalah 92% (sangat valid), validator oleh ahli bahasa adalah 95% (sangat valid), dan validator ahli desain adalah 100% (sangat valid). Berdasarkan hasil validasi dari validator dengan rata-rata penilaian sebesar 96% dinyatakan sangat valid.
2. Tingkat kepraktisan modul pembelajaran IPS pada uji perseorangan adalah sebesar 75% (sangat praktis), uji kelompok kecil adalah sebesar 91,6% (sangat praktis), dan uji kelompok besar adalah sebesar 91,1% (sangat praktis). Berdasarkan dari hasil uji kepraktisan dengan rata-rata penilaian sebesar 91,1% dinyatakan sangat praktis.

2 B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, berikut beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan penjelasan lebih detail dan lebih mendalam dengan begitu maka munculah ide-ide baru yang dapat menambah ilmu pengetahuan.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melaksanakan tahap evaluasi di sekolah lain, baik dengan materi yang sama maupun dengan materi yang berbeda.

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PENDEKATAN CONTEKSTUAL KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SOMOLOMOLO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	292 words — 4%
2	ojs.unias.ac.id Internet	269 words — 4%
3	eprints.uny.ac.id Internet	127 words — 2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet	124 words — 2%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet	115 words — 2%
6	educatum.marospub.com Internet	78 words — 1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	42 words — 1%
8	www.rayyanjurnal.com Internet	42 words — 1%
9	docplayer.info Internet	39 words — 1%

10	core.ac.uk Internet	33 words — < 1%
11	repository.uir.ac.id Internet	33 words — < 1%
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	27 words — < 1%
13	M Tamrin. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Crossref	24 words — < 1%
14	Liya Selibauti, Maizar Karim. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning untuk Siswa SMP Kelas VIII", Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2019 Crossref	23 words — < 1%
15	ojs.umrah.ac.id Internet	21 words — < 1%
16	digilib.iain-jember.ac.id Internet	17 words — < 1%
17	jbasic.org Internet	17 words — < 1%
18	repository.usd.ac.id Internet	17 words — < 1%
19	ejournal.unsri.ac.id Internet	16 words — < 1%
20	www.researchgate.net Internet	

16 words — < 1%

21 repository.iainpalopo.ac.id
Internet

14 words — < 1%

22 ojs.unm.ac.id
Internet

13 words — < 1%

23 www.coursehero.com
Internet

13 words — < 1%

24 yolandamonoarfa.wordpress.com
Internet

13 words — < 1%

25 Siti Nurmala, Retno Triwoelandari, Muhammad Fahri. "Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI", Jurnal Basicedu, 2021
Crossref

12 words — < 1%

26 fdocuments.net
Internet

12 words — < 1%

27 repository.unmuhjember.ac.id
Internet

11 words — < 1%

28 Nurhamdiah Nurhamdiah, Maimunah Maimunah, Yenita Roza. "Praktikalitas bahan ajar matematika terintegrasi nilai islam menggunakan pendekatan saintifik untuk pengembangan karakter peserta didik", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2020
Crossref

10 words — < 1%

29 eprints.umpo.ac.id
Internet

10 words — < 1%

30	qdoc.tips Internet	10 words — < 1%
31	adoc.pub Internet	9 words — < 1%
32	eprints.walisongo.ac.id Internet	9 words — < 1%
33	kurikulummerdeka.com Internet	9 words — < 1%
34	repositori.kemdikbud.go.id Internet	9 words — < 1%
35	repository.uinsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
36	Lica Perta Juliyas Muharni, Yenita Roza, Maimunah Maimunah. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK Menggunakan Peta Wilayah Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Crossref	8 words — < 1%
37	Sinta Liana, Drajat Friansah, R. Angga Bagus Kurnanto. "Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS Kelas V SD", Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 2023 Crossref	8 words — < 1%
38	fahmilover.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
39	journal.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%

-
- 40 karya-ilmiah.um.ac.id Internet 8 words — < 1%
-
- 41 pdfcoffee.com Internet 8 words — < 1%
-
- 42 repository.umsu.ac.id Internet 8 words — < 1%
-
- 43 www.smol.id Internet 8 words — < 1%
-
- 44 Siti Aziszah, Iis Nur Asyiah, Pujiastuti Pujiastuti. "PENGEMBANGAN MODUL BIOLOGI SMA KELAS X BERBASIS PENGETAHUAN ETNOBOTANI MASYARAKAT TRENGGALEK, TULUNGAGUNG DAN PONOROGO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA", *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2021 Crossref 6 words — < 1%
-
- 45 Tamara Karwadi, Kartono Kartono, Rio Pranata. "Kevalidan LKPD Berorientasi Model Problem Based Learning Materi Gaya Kelas IV SDN 24 Pontianak Tenggara", *AS-SABIQUN*, 2024 Crossref 6 words — < 1%
-
- 46 Titi Soniati Telaumbanua, Eka Septianti Laoli. "Pengembangan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Menggunakan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2023 Crossref 6 words — < 1%
-

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF